

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasar Sentral Pinrang merupakan salah satu pasar yang ada di kabupaten Pinrang yang terletak di Jl.Cakalang, Penrang kecamatan watang Sawitto.Pasar Sentral Pinrang menjual berbagai macam kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, tepung terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam dan lainnya.Dipasar Sentral ini penjual dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapatkan kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.Pasar Sentral Pinrang beroperasi dari jam 06.00 WITA sampai jam 18.00 WITA.

Sejak masuknya virus corona di Kabupaten Pinrang pada bulan Maret 2020, Bupati Pinrang melakukan upaya dalam pencegahan penularan virus ini, yang menjadi titik fokus pemerintah daerah Pinrang yaitu daerah keramaian seperti Pasar tetapi selama masa pandemi pasar Sentral Pinrang, pemerintah daerah kabupaten Pinrang mengeluarkan edaran dan membatasi jam pasar sehingga hal tersebut memberikan dampak terhadap aktivitas pedagang di pasar.

Pasar menjadi sasaran empuk penularan covid 19 karena merupakan pusat keramaian sehingga pemerintah kabupaten Pinrang mengeluarkan berbagai kebijakan dalam mencegah penyebaran penularan covid 19 di Pasar.Dimana virus Covid 19 merupakan penyakit menular yang menginfeksi paru-paru. Penyebaran virus corona ini cepat bahkan sampai di lintas Negara, sehingga seluruh Negara melakukan upaya dalam pencegahan penyebaran covid 19 dengan untuk tetap di rumah (belajar dari rumah dan kerja dari rumah) dan setiap Negara memberlakukan pembatasan skala berstandar besar (PSBB) sehingga berdampak pada berbagai sektor suatu Negara.

Dalam penelitian ini peneliti memilih responden yang terdiri dari pedagang pasar Sentral Pinrang. Adapun data responden dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Data responden pedagang pasar Sentral Pinrang

No	Nama	Jenis kelamin	Jenis Usaha
1	Rahmawati	Perempuan	Penjual sembako
2	Sutri	Perempuan	Penjual ATK
3	H. Ramang	Laki- laki	Penjual Sandal
4	Rabiah	Perempuan	Penjual Pakaian
5	H. Anwar	Laki- laki	Penjual Sembako
6	Hj. Mega	Perempuan	Penjual Makeup
7	Hj. Hamsi	Perempuan	Penjual Perabotan
8	Ramlah	Perempuan	Penjual Bakso
9	Johari	Perempuan	Penjual Ikan
10	A. Evi Sri Novianty	Perempuan	Penjual Pakaian
11	Agustina	Perempuan	Penjual Sayuran
12	Hidayani	Perempuan	Penjual Ayam
13	Waima	Perempuan	Penjual Sayuran
14	Inuru	Perempuan	Penjual Pakaian
15	Aisyah	Perempuan	Penjual Pakaian
16	Andi Nanna	Perempuan	Penjual sayuran
17	Rohani	Perempuan	Penjual rempah- rempah
18	Rostina	Perempuan	Penjual Aksesoris
19	Intang	Perempuan	Penjual sayuran
20	Hj. Tina	Perempuan	Penjual rempah- rempah

Sumber data pedagang pasar Sentral Pinrang

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 18 orang (90%) , dan laki- laki sebanyak 2 orang (10%). Dan berdasarkan jenis usahanya ada berbagai macam jenis jualannya.

A. Aktivitas pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama pandemi covid 19

Pasar Sentral Pinrang merupakan salah satu pusat perbelanjaan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebelum pandemi covid 19 keadaan pasar sentral Pinrang masih membaik dimana keadaan pasar juga masih ramai dan aktivitas berjualan para pedagang berjalan dengan lancar. Namun selama masa pandemi covid 19, pasar Sentral pinrang menjadi sepi dan aktivitas para pedagang terganggu dan tidak berjalan lancar.

Selama masa pandemi covid 19 Bupati Pinrang tidak melakukan penutupan pasar hanya saja aktivitas pedagang di batasi dimana dengan adanya kebijakan dari pemerintah sehingga memberikan perubahan kepada para pedagang. Selama masa pandemi covid 19 berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 memberikan perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan salah sehari- hari seperti yang dirasakan oleh pedagang pasar Sentral Pinrang. Adapun aktivitas pedagang yang terjadi selama masa pandemi covid 19 yaitu:

Berikut hasil wawancara kepada beberapa pedagang yang berjualan di Pasar Sentral Pinrang:

Sekarang itu berbeda sekalimi aktivitas ta kita penjual disini selama ada ini corona harus maki pake masker dan juga tidak boleh maki kumpul- kumpul, Sekarang itu haruski memang jaga jarak kalau ada pembeli apalagi sekarang jarang sekalimi mi pembeli, paling 2 atau 3 orang ji datang jadi kadang juga kita malas maki pi menjual.¹

Selama pandemi ini di toko saya melakukan proses transaksi tidak secara langsung, tetapi saya memberikan pembatas plastik bening jadi ketika ada pembeli membayar tidak boleh melewati batas ini, dan untuk

¹ Aisyah, penjual Pakaian, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

antisipasi kalau ada pembeli tidak pakai masker jadi ketika berbicara plastik ini melindungi saya karena kan sekarang itu menakutkan sekali kalau na cerita orang tentang ini corona e²

Sebenarnya tidak begitu ku perhatikan in corona tetapi dari pihak pemerintah dan pengelola pasar mewajibkan berbagai peraturan untuk pedagang yang berjualan, banyak aturan mulai dari jaga jarak dan tidak boleh berkerumun, bahkan kami disuruh untuk siapkan cuci tangan di depan toko jadi setiap ada pembeli masuk harus cuci tangan dulu, pernah juga ada pembeli marah-marah karna kusuruh i cuci tangan³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pedagang sebelum dan selama masa pandemi sangat mengalami perubahan dimana para pedagang memberikan jarak antara pembeli dalam rangka menjaga jarak. Namun jawaban berbeda juga diberikan kepada beberapa pedagang lainnya dimana kebiasaan mereka berkumpul sebelum pandemi covid 19. Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa pedagang di Pasar Sentral Pinrang

Dulu itu sebelum pandemi ini, di sini Pasar *Sentral* sering sekali kita para pedagang yang dekat kiosnya berkumpul untuk bercerita dan makan jika tidak ada pembeli jadi kami tidak merasa bosan, tapi selama pandemi ini ada larangan dari bupati untuk jaga jarak dan dilarang berkumpul, apalagi ini virus sangat cepat menyebar jadi kami para pedagang merasa takut, jadi sekarang untuk makan siang saya tetap dikios dan bawa bekal dari rumah.⁴

seperti seharusnya pasar itu tempat perkumpulan penjual dan pembeli tapi corona membuat pasar ini menjadi sepi karna larangan untuk berkumpul sehingga bisa dikatakan sekarang pasar sepi hanya beberapa pembeli, dan banyak sekali toko yang tutup, sekarang itu kadang merasa bosan ka menjual karena jarang

² Andi Nanna, penjual Sayuran, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

³Rostina, penjual aksesoris, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

⁴ Hj. Hamzi ,penjual perabotan, . Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 28 Oktober 2020.

pembeli baru dilarang maki juga kumpul jadi selalu jika ditoko ku menonton terus⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa aktivitas pedagang di Pasar sentral Pinrang selama masa pandemi memberikan perubahan. Dari beberapa pernyataan pedagang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pedagang selama masa pandemi covid 19 memberikan perubahan dari segi sosial.

Adapun perubahan sosial yang terjadi pada aktivitas pedagang selama masa pandemi yaitu :

1. Pembatasan Sosial (*Social Distancing*)

Selama masa pandemi covid 19 aktivitas di pasar Sentral Pinrang memberikan perubahan yang sangat berbeda, dimana para pedagang dalam mencegah penularan covid 19 tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk tetap *Social Distancing* meskipun harus berjualan di tengah anjuran pemerintah para pedagang tetap harus berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- harinya. Para Pedagang memberikan jarak kepada pembeli seperti memberikan pembatas plastik bening untuk proses pembayaran dan juga menyiapkan cuci tangan di depan toko mereka.

2. Larangan untuk berkumpul

Perubahan sosial yang terjadi tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sedikit merepotkan namun demi mencari pemasukan untuk keluarga maka segala cara di tempuh oleh para pedagang agar tetap aman dalam berjualan di tengah pandemi ini.

⁵Nuru, penjual Pakaian, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 28 Oktober 2020.

Sebelum masa pandemi covid 19 Kebiasaan para pedagang ketika tidak ada pembeli mereka berkumpul untuk sekedar bercerita dalam rangka menghilangkan rasa bosan ketika kurangnya pembeli atau makan bersama. Namun semenjak adanya pandemi covid 19 para pedagang tidak lagi berkumpul meskipun hanya sekedar bercerita dan para pedagang hanya makan di toko mereka masing- masing hal ini dilakukan karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah kabupaten Pinrang dan juga karena ketakutan mereka dengan virus covid 19.

Selain perubahan sosial yang terjadi terhadap aktivitas pedagang selama masa pandemi covid 19, aktivitas pedagang juga dipengaruhi oleh perubahan ekonomi

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pedagang tentang pendapatan mereka selama masa pandemi covid 19 yaitu:

Saya menjual campuran (rempah- rempah) di Pasar *Sentral* Pinrang sudah 24 tahun, dulu sebelum ada virus corona pasar sangat ramai dan bahkan dagangan saya selalu habis, terkadang ada konsumen yang membeli barang dagangan saya dalam jumlah yang banyak untuk di jual kembali bahkan pendapatan sehari-hari saya itu biasanya Rp 200.000/ hari, tapi semenjak ada virus corona aktivitas kita para pedagang disini sangat berbeda, karena kurangnya pembeli sehingga pendapatan saya mengalami penurunan, biasanya sehari itu hanya ± Rp. 100.000 bahkan kadang saya mengalami kerugian karena kan saya menjual rempah-rempah , terkadang ada yang busuk. Untungnya barang dagangan yang saya jual ini hasil dari perkebunan saya sendiri.⁶

Seandainya ini virus corona bisa hilang secepatnya karena saya merasa banyak mengalami kerugian, ikan dagangan saya busuk karena tidak laku padahal saya juga membeli ikan ini dari nelayan sehingga pengeluaran saya lebih besar daripada pemasukan pendapatan saya yang dulunya bisa sampai bersih

⁶Rohani,penjual rempah- rempah, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

Rp.600.000 kini sudah tidak bisa bahkan biasa hanya Rp 100.000 per harinya⁷

Para pedagang merasakan kerugian dari segi ekonomi yang dulunya pendapatannya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa untuk ditabung sekarang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak cukup. Melihat hal tersebut dampak covid 19 terhadap aktivitas sangat merisaukan para pedagang dan membuat para pedagang mengeluh.

Hasil wawancara kepada responden yang lain yaitu mengatakan bahwa:

Saya itu menjual disini untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya jadi jika tidak ada pemasukan bagaimana saya akan membeli kebutuhan keluarga saya yang lain tapi apalagi sekarang jarang sekalimi pembeli syukur- syukur itu ada 5 pembeli dalam sehari⁸

Sebagai kepala rumah tangga memiliki tanggungan istri dan anak kebutuhan makan pendidikan dan kesehatan mereka masa pandemi membuat saya kehilangan banyak pembeli pendapatan menurun saya kesusahan untuk memenuhi kebutuhan baik untuk makan ataupun konsumsi lainnya⁹

Dulu saya bisa menjual sampai ±50 ekor ayam perhariannya bahkan ada juga yang Mas sering beli di saya tapi saat ini jika terjual 10 ekor sudah sangat bersyukur apalagi sekarang tidak dibolehkan mi pesta pernikahan na biasanya banyak yang beli ayam kalau mau mi pesta pernikahan, tapi harus ki juga bertahan untuk menjual meskipun sedikit ji laku, pernah juga dikasi turun harga ayam supaya banyak orang beli karena ditakutkan mati semua jadi tambah rugiki¹⁰

Sebelum adanya virus ini saya bisa menjual sampai 50 kg cabai tomat dan bahan lainnya sekarang kami Cuma bisa menjual 10 kg dalam 3 hari jadi sekarang sedikit mi

⁷Johari ,Penjual Ikan, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020 .

⁸ Rahmawati, i penjual sembako, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

⁹ H. Ramang, penjual sandal, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 28 Oktober 2020.

¹⁰Hidayani,penjual Ayam, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

saya jual, tidak apa sedikit yang penting menjual ka ji daripada haruska tinggal di rumah lebih baik menjualka untuk makan juga bayar keperluan lain apa apalagi suami saya tuami juga tidak bisa mi bekerja¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara para pedagang dapat disimpulkan bahwa aktivitas pedagang di Pasar Sentral Pinrang juga memberikan perubahan dari segi ekonomi. Perubahan ekonomi yang terjadi terhadap aktivitas pedagang di Pasar Sentral Pinrang berdampak kepada para pedagang yaitu meliputi tingkat pendapatan, tingkat konsumtif dan tingkat penjualan semuanya mengalami penurunan selama masa pandemi covid 19. Aktivitas pedagang selama masa pandemi covid 19 bukan hanya mengalami perubahan dari segi sosial tetapi juga dari segi Ekonomi. Adapun perubahan Ekonomi yang terjadi yaitu:

1. Tingkat pendapatan

Aktivitas para pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi covid 19 sangat mengalami perubahan salah satunya perubahan dari segi ekonomi yaitu menurunnya pendapatan mereka dikarenakan adanya kebijakan pemerintah untuk tetap dirumah sehingga membuat para konsumen khawatir dan takut untuk berbelanja ke pasar dikarenakan jumlah pasien covid 19 di kabupaten pinrang meningkat. Hal ini mengakibatkan banyak pedagang mengeluh karena kurangnya pembeli sehingga menyebabkan turunnya pendapatan mereka.

2. Tingkat Konsumtif

Ketidak berdayaan para pedagang di pasar Sentral pinrang dalam menindak lanjuti segala kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid 19 membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan sehingga tingkat konsumtif pedagang menurun karena menurunnya pendapatan mereka mengakibatkan para

¹¹Agust.ina, penjual sayuran, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

pedagang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya jangankan untuk berbelanja yang lain makan saja mereka kesulitan.

3. Tingkat Penjualan

Seperti yang sudah di paparkan oleh para pedagang di Pasar Sentral Pinrang yaitu tentang menurunnya pendapatan mereka maka penyebabnya yaitu karna rendahnya tingkat penjualan dari para pedagang dimana penyebab utamanya adalah karena kurangnya masyarakat yang berbelanja di pasar demi untuk mencegah penularan covid 19 dan anjuran pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Para pedagang tetap bertahan untuk berjualan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari- harinya meskipun tingkat penjualan menurun akibat daya beli masyarakat juga menurun di masa pandemi covid 19.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pedagang di pasar Sentral Pinrang tentang bagaimana kebersihan pasar selama masa pandemi covid 19 yaitu:

Sekarang dipasar itu ada kebijakan dari pemerintah untuk selalu memakai masker, kalau kita di dapat tidak memakai masker diberi sanksi seperti menyanyikan lagu indonesia raya dan juga kadang sanksi berupa uang 50 rb¹²

Bisa dilihat banyak kios yang tutup karena kurangnya pengunjung yang datang, bahkan saya merasa seperti membuang waktu berjualan karena tidak ada pembeli sama sekali bagaimana tidak corona ini mempengaruhi kondisi ekonomi diluar sana sehingga mereka kehilangan pekerjaan , bagaimana mereka bisa berpikir untuk membeli pakaian karena pendapatannya hanya untuk kebutuhan sehari-harinya saja¹³

¹² H. Anwar , penjual sembako, Watang Sawitto Kab. Pinrang, Sulsel ,*Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

¹³ Rabiah, penjual pakaian, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020 .

Karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah kabupaten Pinrang untuk selalu mematuhi protokol kesehatan maka pemerintah daerah melakukan anjuran untuk selalu memakai masker untuk para pedagang dan pembeli. Bagi para pedagang dan pembeli yang tidak memakai masker akan di beri sanksi berupa teguran maupun denda.

Adapun beberapa pernyataan dari pedagang tentang kebersihan di Pasar Sentral Pinrang yaitu :

Dulu sebelum pandemi ini pasar disini sangat ramai apalagi menjelang idul fitri pasti ramai sekalimi tapi sekarang berubah sekalimi sepi mi juga jarang mi pembeli datang ,pernah ada salah satu penjual terkena corona jadi sempat ada penyemprotan disinfektan di pasar ini, dan juga bupati Pinrang menyuruh kita untuk tetap memperhatikan kebersihan dan juga tetap pakai masker.¹⁴

Selama pandemi ini saya lihat kebersihan di pasar Sentral mulai bersih, dulu itu banyak sekali sampah, orang buang sampahnya sembarangan, sekarang itu kami dihimbau untuk menjaga kebersihan pasar dan juga selalu ada polisi kadang juga langsung na tinjau langsung Bapak Bupati untuk memeriksa suasana di Pasar.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pedagang di pasar Sentral Pinrang juga memberikan perubahan dari segi lingkungan. Adapun perubahan lingkungan yang terjadi pada aktivitas pedagang yang telah diwawancarai oleh peneliti kepada beberapa pedagang di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi yaitu:

¹⁴Ramlah , penjual bakso,Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

¹⁵Intang, penjual sayuran, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

1. Anjuran untuk memakai masker.

Selama masa pandemi Covid 19 di Pasar Sentral Pinrang aktivitas pedagang sangat mengalami perubahan, bukan hanya perubahan dari segi sosial dan ekonomi tetapi juga dari segi lingkungan salah satunya anjuran pemerintah daerah atau Bupati Pinrang untuk selalu memakai masker dalam mencegah penyebaran covid 19 di tempat keramaian salah satunya di Pasar Sentral Pinrang . Adapun salah satu kebijakan yang dilakukan Bupati Pinrang yaitu anjuran untuk memakai masker dan tetap jaga jarak, bagi setiap orang yang tidak memakai masker akan dikenakan sanksi berupa teguran, hukuman, dan denda.

2. Kualitas Kebersihan

Selama masa pandemi kualitas kebersihan di Pasar Sentral Pinrang baik. Karena sepi pasar juga mengakibatkan kurangnya sampah yang berserakan di Pasar. Sebelum adanya pandemi banyak para pengunjung yang membuang sampah sembarang. Saat ini para pedagang di Pasar Sentral Pinrang sangat menjaga kebersihan. Selain itu juga dinas kesehatan melakukan penyemprotan disinfektan di Pasar dikarenakan adanya salah satu pedagang yang terkena virus corona. Selama adanya kluster di Pasar Sentral Bupati Pinrang tidak melakukan penutupan pasar tetapi bupati menghimbau untuk tetap menjaga kebersihan pasar dan toko.

Khusus di pasar *Sentral* Pinrang ketika peneliti melakukan observasi lapangan peneliti melihat bahwa selama masa pandemi covid 19 kini pasar menjadi sangat sepi dimana banyak kios- kios yang tutup, hanya ada beberapa tukang parkir dan beberapa pembeli. Kondisi lingkungan pasar jauh berbeda yang dulunya menjadi pusat keramaian saat ini sepi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa selama masa pandemi covid 19 aktivitas pedagang sangat mengalami perubahan, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berbagai perubahan aktivitas pedagang yang ditimbulkan oleh covid 19 merupakan dampak negatif untuk para pedagang dari segi sosial dan ekonomi dan juga memberikan dampak positif dari segi lingkungan karena dengan pandemi covid 19 pedagang menjaga kebersihan tokonya maupun pasar.

B. Faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi covid 19.

Aktivitas ekonomi adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya untuk memperoleh barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, aktivitas ekonomi juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Singkatnya, aktivitas ekonomi adalah usaha yang dilakukan masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa pada semua tingkatan masyarakat yang dapat menghasilkan uang ataupun kekayaan.

Namun selama masa pandemi covid19 aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di pasar sentral pinrang mengalami perubahan, aktivitas yang dimaksud meliputi aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi. Perubahan yang dimaksud yaitu adanya keterlamabatan distribusi dan akan berakibat terhadap tersendatnya keberadaan barang dan jasa di pasar, yang kemudian dapat mengakibatkan terhambatnya kegiatan aktivitas ekonomi manusiadipasar untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun pernyataan dari beberapa responden yaitu :

Sebelum Pandemi ini Saya berjualan di pasar setiap hari di pagi hari tetapi selama pandemi ini ada peraturan dari

Bupati untuk memberlakukan genap ganjil dan kami para pedagang yang berjualan di pagi hari itu diberikan kartu dan saya mendapat kartu biru jadi saya berjualan tidak setiap hari, dengan peraturan dari Bupati ini pendapatan saya menurun.¹⁶

Sebelumnya itu saya selalu membuka kios saya setiap hari kepasar dan tutup sampai magrib tapi semenjak ada corona saya kekurangan pembeli apalagi barang dagangan yang saya jual ini baju dan banyak di jual ditoko- toko luar pasar, semenjak ada peraturan dari Bupati untuk memakai masker orang-orang takut kepasar, Selain itu selama beberapa bulan ini jam pasar di batasi sampai jam 2 siang¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum pandemi para pedagang berjualan setiap hari dan berjualan hingga sore hari pukul 18.00 WITA namun selama masa pandemi semua dibatasi. Lain halnya juga dirasakan oleh beberapa pedagang lainnya yang mengeluh karena kurangnya konsumen. Berikut hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

kalau masalah kurang konsumen yah kurang sekali apalagi ini yang saya jual itu ayam, selama ini pandemi ada peraturan dari Bupati dilarang acara pesta pernikahan, jadi ayam saya tidak laku apalagi orang-orang tidak mau beli ayam karena mahal, apalagi ayam kan ada jangkanya bertahan hidup jadi kami para pedagang ayam ataupun peternak mau tidak mau harus menurunkan harga ayam¹⁸

Sekarang ini jarang sekalimi orang pergi kepasar, bahkan saya kekurangan sekali atau kadang tidak ada satupun dalam sehari, jadi ini pisang yang saya jual banyak yang rusak atau kadang juga sayur saya tidak laku dan banyak dibuang, apalagi ini barang dagangan saya beli juga di petani yang menanam pisang dan juga sayur- sayuran. Tapi sebagian juga ada dari hasil tanaman di kebun saya seperti tomat dan Lombok. Kadanag juga ada pembeli saya setiap hari ke

¹⁶Agustina, penjual sayur- sayuran, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara di Pasar Sentral Pinrang*, 27 Oktober 2020.

¹⁷A. Evi Sry Novianty, penjual pakaian, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara di Pasar Sentral Pinrang*, 27 Oktober 2020.

¹⁸Hidayani, penjual Ayam, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara di Pasar Sentral Pinrang*, 27 Oktober 2020.

pasar untuk beli Lombok tapi sekarang jarang sekalimi datang paling dua minggu sekalimi.¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara responden diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di pasar Sentral Pinrang yaitu:

1. Kebijakan pemerintah

Dalam memutuskan mata rantai penyebaran covid 19. Pemerintah kabupaten pinrang mengeluarkan kebijakan yaitu surat Edaran nomor 503/763/Dinas Perindag & ESDM tentang perubahan atas surat Edaran Bupati Pinrang Nomor: 503/754/ Dinas Perindag & ESDM tentang perpanjangan pembatasan jadwal kegiatan perdagangan dalam rangka upaya pencegahan penyebaran covid- 19 di Kabupaten Pinrang Dimana setiap orang untuk mematuhi protokoler kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antara satu dengan lainnya minimal 1,5 meter. Dan untuk aktivitas di pasar Sentral Pinrang buka sampai dengan pukul 14.00 Wita. Sebelum adanya pembatasan jam pasar, Pasar Sentral Pinrang beroperasi hingga jam 18.00 Wita. namun selama masa pandemi pasar tutup jam 14.00 Wita. Kemudian juga ada pemberlakuan genap ganjil bagi pedagang yang berjualan pagi hari, jadi pedagang diberikan kartu merah dan biru bagi pedagang mendapat kartu merah beroperasi pada tanggal genap dan untuk yang mendapatkan kartu biru beroperasi pada tanggal ganjil.

Kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas ekonomi di pasar *Sentral* pinrang.

¹⁹Waima, penjual sayuran, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 28 Oktober 2020.

2. Perubahan Perilaku Konsumen

Faktor yang kedua yang mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang di pasar Sentral Pinrang yaitu adanya perubahan perilaku konsumen. Dimana yang diungkapkan oleh pedagang bahwa selama adanya kebijakan pemerintah membuat pedagang kehilangan pembeli, dimana kurangnya pembeli yang datang ke pasar dan bahkan langganan mereka yang dulunya sebelum pandemi covid 19 setiap hari kepasar tetapi selama masa pandemi covid 19 hanya datang kepasar 3 hari dalam seminggu.

Pasar Sentral Pinrang merupakan tempat keramaian dan juga salah satu tempat penyebaran covid 19 sehingga pemerintah kabupaten Pinrang melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penyebaran virus corona yaitu dengan mengeluarkan kebijakan untuk tetap dirumah dan tetap memakai masker serta jaga jarak apabila meninggalkan rumah. Dengan adanya kebijakan ini membuat masyarakat enggan untuk keluar rumah sehingga aktivitas ekonomi menjadi tidak efisien dan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Dengan kurangnya minat konsumen berbelanja di pasar membuat barang dagangan mereka tidak laku sehingga menjadi rusak, hal ini tentunya juga mempengaruhi dari pihak yang memproduksi barang seperti para petani, nelayan ataupun peternak. Kondisi di pasar sentral pinrang memberikan imbas sampai kepada para petani, peternak maupun nelayan.

Selama masa pandemi covid 19 berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik untuk pasar maupun peraturan yang dikeluarkan untuk mengatur lingkungan sekolah kantor dan masyarakat lainnya, membuat pola hidup masyarakat berubah, larangan untuk menghindari kerumunan, jaga jarak dan peraturan untuk tetap di rumah saja serta bekerja dari rumah membuat daya beli masyarakat berubah,

banyak masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhannya mereka memilih untuk berbelanja secara online atau membeli di penjual keliling hal ini menyebabkan kurangnya konsumen yang berbelanja di pasar sentral pinrang.

Perubahan perilaku konsumen ini menyebabkan penurunan pendapatan bagi para pedagang yang berjualan di pasar sentral, barang dagangan mereka menjadi tidak laku hal ini tentunya sangat merugikan terlebih untuk pedagang yang menjual barang yang cepat rusak atau kebutuhan sehari-hari seperti penjual sayuran, penjual ayam potong atau penjual ikan. Perilaku konsumen ini berimbas pada pelaku produsen maupun distributor.

Perubahan perilaku konsumen yang terjadi di pasar Sentral pinrang yaitu menurunnya daya beli konsumen dimana konsumen lebih memilih berbelanja online atau berbelanja di pedagang keliling.

C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap dampak pedagang di pasar Sentral Pinrang pada masa pandemi covid 19

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip ekonomi islam sebagai tolak ukur untuk menganalisis dampak covid 19 terhadap aktivitas ekonomi pedagang di pasar sentral pinrang. Prinsip- Prinsip didasarkan atas empat nilai universal, yaitu:²⁰ (1)Tauhid (2)Keadilah (3) Kebebasan (4) Keseimbangan .

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab II, bahwa dampak menurut diktus adalah sesuatu dapat dikatakan memberi dampak ketika memberikan pengaruh dari segi sosial, Ekonomi dan Lingkungan.

²⁰Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007)h. 13.

Berikut dampak covid 19 yang dirasakan oleh pedagang pasar Sentral Pinrang:

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa jumlah kios atau gardu di Pasar Sentral Pinrang yaitu :

Tabel 4.2 Jumlah Gardu/ Kios/Los/Pelataran Pasar Sentral Pinrang

Gardu lantai 1	Gardu lantai 2	Kios	Los Ikan	Pelataran Tertutup	Pelataran Terbuka
156 Petak	152 Petak	140 Petak	132 Petak	175 Petak	626 Petak

Sumber: Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar Sentral Pinrang

Berdasarkan gambar diatas jumlah gardu di lantai 1 ada 156 petak dan dilantai 2 ada 152 petak, sedangkan jumlah kios ada 140 petak, Los Ikan 132 petak, pelataran tertutup 175 petak dan pelataran terbuka ada 626 petak . jadi jumlah gardu/ kios/lods ikan/ pelataran tertutup atau terbuka ada sekitar 1. 381.

Namun setelah adanya pandemi covid 19 banyak kios, los maupun gardu yang tutup dikarenakan adanya pembatasan sosial dan larangan berkumpul. Berikut hasil wawancara pengelola pasar :

Sekarang itu selama pandemi covid 19 banyak pedagang yang tidak berjualan untuk sementara,dilihat banyaknya kios yang tutup, dari data yang kami dapat ada sekitar 30% kios maupun gardu yang tutup.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa menurut bapak AP rustam jumlah penjual selama masa pandemi covid 19 berkurang sekitar 30% dari sebelum adanya pandemi covid 19, dimana para pedagang banyak yang menutup kiosnya dikarenakan kurangnya pembeli dan adanya kebijakan dari pemerintah untuk tetap dirumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan, dan tetap menghindari keramaian serta jaga jarak.

²¹Rusman, pengelola Pasar, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang,26 Oktober 2020.

Adapun hasil wawancara Ibu Andi Nanna salah satu pedagang di pasar Sentral

Pinrang yaitu:

Sekarang ini tidak terlalu bebas maki di Pasar, kekurangan pembeli ka juga selama ada ini corona, ada juga kebijakannya pemerintah sekarang di batasi tapi Alhamdulillah meskipun ada pedagang positif tidak di tutup ji pasar Cuma disemprotji disinfektan tapi ketat mi juga protokol kesehatannya pemerintah²²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama masa pandemi covid 19 semua aktivitas para pedagang di batasi dengan adanya kebijakan dari pemerintah kabupaten Pinrang. Bukan hanya itu, para pedagang selama masa pandemi covid 19 di Pasar Sentral Pinrang mengeluhkan kurangnya pembeli karena menurunnya daya beli masyarakat dengan adanya virus covid 19 sehingga berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan, tingkat konsumtif dan tingkat penjualan para pedagang. Adapun data pendapatan pedagang yang telah diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Pinrang

No	Nama	Jenis	PENDAPATAN	
			Sebelum PANDEMI	Selama PANDEMI
1	Rahmawati	Penjual Sembako	≥ Rp 400.000	≤ Rp 400.000
2	Sutri	Penjual ATK	≥ Rp 300.000	≤ Rp 300.000
3	H. Ramang	Penjual Sandal	≥ Rp 500.000	≤ Rp 500.000
4	Rabiah	Penjual Pakaian	≥ Rp 900.000	≤ Rp 900.000
5	H. Anwar	Penjual Sembako	≥ Rp 700.000	≤ Rp 700.000
6	Hj. Mega	Penjual Makeup	≥ Rp 500.000	≤ Rp 500.000
7	Hj. Hamsi	Penjual Perabotan	≥ Rp 900.000	≤ Rp 900.000

²²Andi Nanna, penjual Sayuran ,Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang,26 Oktober 2020.

No	Nama	Jenis	PENDAPATAN	
			Sebelum PANDEMI	Selama PANDEMI
8	Ramlah	Penjual Bakso	\geq Rp 300.000	\leq Rp 300.000
9	Johari	Penjual Ikan	\geq Rp 600.000	\leq Rp.600.000
10	A. Evi Sri	Penjual pakaian	\geq Rp 5.000.000	\leq Rp 5.000.000
11	Agustina	penjual Sayuran	\geq Rp 200.000	\leq Rp 200.000
12	Hidayani	Penjual Ayam	\geq Rp. 800.000	\leq Rp 800.000
13	Waima	penjual sayuran	\geq Rp 300.000	\leq Rp 300.000
14	Inuru	penjual pakaian	\geq Rp 500.000	\leq Rp 500.000
15	Aisyah	penjual Pakaian	\geq Rp 700.000	\leq Rp. 700.000
16	Andi Nanna	Penjual sayuran	\geq Rp 200.000	\leq Rp 200.000
17	Rohani	penjual rempah- rempah	\geq Rp 300.000	\leq Rp 300.000
18	Rostina	penjual Aksesoris	\geq Rp 200.000	\leq Rp 200.000
19	Intang	penjual Sayuran	\geq Rp 100.000	Rp.100.000
20	Hj. Tina	penjual rempah- rempah	\geq Rp 600.000	\leq Rp 600.000

Sumber dat: wawancara responden (pedagang di Pasar Sentral Pinrang)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke 20 pedagang bahwa jumlah pendapatan sebelum dan setelah masa pandemi covid 19 mereka mengalami penurunan pendapatan dikarenakan kurangnya pembeli yang berbelanja ditempat mereka, sebanyak 45% pedagang mengalami penurunan secara drastis .

Dari 20 pedagang yang telah diwawancarai oleh peneliti pedagang yang paling berdampak dengan adanya pandemi covid 19 yaitu pedagang sayur- sayuran,dimana dengan adanya pandemi covid 19 pembeli merasa takut kepasar Sentral, dan memilih berbelanja kebutuhan sehari- harinya di Pasar- pasar Tradisional ataupun berbelanja di penjual sayuran keliling.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Intang salah satu pedagang sayur :

iya nak sekarang itu menurun sekalimi penjualan ku dulu itu sebelum ini ada virus biasanya ada sekitar 10 orang belanja tapi sekarang syukur maki kalau ada 4 orang dalam sehari, langgananku juga yang biasanya

setiap hari kepasar sekarang kadang 2 kali dalam seminggu datang.²³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak covid 19 terhadap pedagang ini sangat memberikan pengaruh dari segi ekonomi dimana pendapatan dan tingkat penjualan yang mereka dapat selama pandemi covid 19 mengalami penurunan, jumlah konsumen berbelanja juga berkurang. Penurunan pendapatan juga dialami oleh ibu Aisyah salah satu penjual pakaian di Pasar Sentral.

Berikut hasil wawancaranya:

Karena kurangnya pembeli sekarang juga kurang mi juga pendapatanku, sebelum ada virus penghasilanku biasanya Rp 700.000/hari apalagi jika menjelang ramadhan pasti banyak orang beli baju baru, tapi sekarang berkurangmi sekitar 300- an perhari ku dapat.²⁴

Begitu juga dirasakan oleh Ibu Ramlah penjual Bakso di Pasar Sentral Pinrang:

Jarang mi orang makan disini, biasanya ada 300.000 kudapat sebelum corona tapi sekarang sekitar ±150.000 karena jarang mi juga pedagang makan siang diwarung²⁵

Hal lain juga diungkapkan oleh beberapa pedagang dimana juga mengalami penurunan pendapatan, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Saya tidak tau ini sebuah kebaikan atau keburukan disatu sisi kebijakan di keluarkan demi kesehatan kami tetapi disisi lain ekonomi kami terganggu kami harus tetap berjualan meski banyak sekali perubahan apalagi dengan adanya virus ini masyarakat enggan berbelanja dipasar kami kehilangan pelanggan dan kekurangan pendapatan, namun disisi lain kami juga harus membantu pemerintah dalam menghentikan penyebaran virus yang berbahaya ini jadi meski bagaimana pun saya

²³Intang, penjual sayuran, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020.

²⁴Aisyah, penjual pakaian, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 26 Oktober 2020 .

²⁵ Ramlah, penjual Bakso, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

tetap harus bersabar menghadapi cobaan ini setidaknya masih ada uang untuk makan²⁶

Disini saya tidak tau ini baik atau buruk tapi saya juga merasa takut dengan virus ini, walau pendapatan saya sangat menurun sehingga tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi menurut saya pak Bupati ini sudah memberikan kebijakan yang baik apalagi pernah ada pedagang yang positif. Jadi kita ini bersabarku saja meski kurangmi sekali pembeliku.²⁷

Berdasarkan beberapa wawancara dapat disimpulkan bahwa Selama masa pandemi covid 19 pedagang kehilangan pembeli, sehingga mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, meskipun begitu mereka tetap sabar menghadapi ujian dari Allah SWT. Mereka menerima kebijakan pemerintah daerah karena mereka juga merasa takut dengan covid 19. Mereka berjualan untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dengan tetap memperhatikan kesehatannya

Akan tetapi selama masa pandemi covid 19 kebersihan pasar Sentral Pinrang baik . Adapun hasil wawancara dari pengelola pasar yaitu sebagai berikut:

Biasanya sebelum pandemi itu setiap hari itu terkadang ada 15 *kountainer* penuh, tapi sekarang satu minggu baru penuh sekitar 5 *Kountener* sampah.²⁸

Dapat kita lihat bahwa menurut pengelola pasar sampah selama masa pandemi covid 19 sudah berkurang di pasar Sentral Pinrang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat simpulkan bahwa dampak covid 19 terhadap pedagang pasar Sentral Pinrang yaitu :

²⁶Sutri ,penjual Alat Tulis Kantor (ATK), Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang, 27 Oktober 2020.

²⁷Rahmawati , penjual sembako, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang,27 Oktober 2020.

²⁸Rustam, pengelola Pasar, Watang Sawitto Kab. Pinrang, *Wawancara* di Pasar Sentral Pinrang,26 Oktober 2020.

1. Dampak Sosial

Selama masa pandemi covid 19 memberikan dampak kepada pedagang yaitu dampak sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa Dampak sosial yang dirasakan oleh para pedagang selama masa pandemi covid 19 di Pasar Sentral Pinrang yaitu adanya pembatasan sosial dan larangan untuk berkumpul. Dimana aktivitas pedagang dibatasi dengan adanya kebijakan pemerintah seperti pembatasan jam pasar serta jaga jarak antar penjual dan pembeli serta larangan berkumpul untuk para pedagang.

Dalam Ekonomi Islam, Manusia diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan mengelolah apa yang ada dibumi. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Q.S Ar- Ra'd Ayat 36 :

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مآبٍ - ٣٦

Terjemahnya:

Dan orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan apa (kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad), dan ada di antara golongan (Yahudi dan Nasrani), yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, “Aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.”²⁹

Makna ayat diatas adalah Islam menjunjung tinggi hak- hak individu, namun tidak dalam pengertian yang sebeb- bebasnya. Kebebasan individu diatur oleh syariat Islam, dimana ia memiliki batasan- batasan yang harus di taati. Kebebasan individu akan ditempatkan dalam kerangka harmoni sosial.

²⁹Kemenag RI, Al-Quran dan terjemahnya, h. 254.

Berdasarkan dari dampak sosial yang terjadi terhadap pedagang selama masa pandemi covid 19 yaitu adanya pembatasan jam pasar dan semua aktivitas pedagang di batasi, mulai dari berjualan hingga berinteraksi sehingga tidak memberikan kebebasan kepada para pedagang dalam berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa dampak sosial yang terjadi pada pedagang di pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi covid 19 bertentangan dengan prinsip kebebasan dalam ekonomi Islam dimana dampak sosial yang ditimbulkan selama masa pandemi covid 19 memberikan batasan kepada pedagang untuk beraktivitas dan diatur oleh kebijakan dari pemerintah, sedangkan dalam Ekonomi Islam manusia diberikan kebebasan dalam mengeloh dan mencari rezeki untuk mewujudkan tujuan dalam ekonomi syariah yaitu pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

2. Dampak Ekonomi

Selain memberikan dampak sosial, dampak covid 19 terhadap pedagang di Pasar Sentral Pinrang juga memberikan dampak dari segi ekonomi yaitu para pedagang mengalami penurunan pendapatan serta mengalami penurunan penjualan, hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah untuk menghindari keramaian serta kekhawatiran konsumen untuk ke tempat keramaian karena meningkatnya jumlah pasien positif.

Berdasarkan dari dampak ekonomi yang terjadi di Pasar Sentral Pinrang dapat dikatakan bertentangan dengan prinsip keadilan dan prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam . Dimana islam sangat mengutamakan keadilan namun para pedagang dibatasi jam kerja sehingga pemasukan para pedagang berkurang sedangkan pengeluarannya bertambah hal ini tidak seimbang dan juga tidak memberikan

keadilan kepada para pedagang dimana para pedagang mengalami penurunan pendapatan sehingga tidak memberikan kesejahteraan bagi pedagang.

Islam sangat mengutamakan keadilan dalam semua perkara. Keadilan juga harus ditegakkan kepada siapa saja selain itu Islam juga mengatur keadilan dalam bidang ekonomi. Dalam Ekonomi Islam Apabila hak dan kewajiban terlaksana secara seimbang maka akan muncul keadilan, Namun apabila hak dan kewajiban tidak seimbang maka tidak akan muncul keadilan. Dalam Firman Allah SWT. Q. S Maidah Ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اٰدِلُوا ۗ هُوَ اٰقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ - ۸

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁰

Makna ayat diatas adalah manusia harus berbuat adil tidak membeda-bedakan satu sama lain berdasarkan latar belakangnya, dimana dalam Al-Quran dengan upaya peningkatan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup manusia terutama mereka yang menderita dan kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadilan dalam Islam sangat diutamakan dimana setiap aktivitas perekonomian, terutama pedagang dimana agar tidak terjadi tindakan menzalimi orang lain.

Dampak ekonomi yang terjadi pada pedagang di Pasar Sentral pinrang tidak memberikan keadilan kepada para pedagang, dimana selama masa pandemi covid 19

³⁰Kemenag, Al- Quran dan terjemahnya, h. 108.

para pedagang mengalami penurunan dari tingkat penjualan dan pendapatan sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Dampak Lingkungan

Dampak covid 19 memberikan dampak dari segi sosial dan ekonomi, selain itu juga berdampak pada kondisi lingkungan pasar, dimana kebersihan di Pasar Sentral Pinrang selama masa pandemi covid 19 baik, sebagaimana hal ini telah di ungkapkan langsung oleh pengelola pasar yang telah diwawancarai oleh peneliti .

Dalam menganalisis dampak covid 19 terhadap pedagang pasar Sentral Pinrang yaitu menggunakan prinsip Ekonomi Islam. Berdasarkan dampak lingkungan yang terjadi di pasar sentral Pinrang jika dikaitkan dengan prinsip dalam ekonomi Islam, dampak lingkungan ini sesuai dengan prinsip tauhid dalam ekonomi Islam. Tauhid merupakan inti dari ajaran Islam, tauhid menjadi dasar dari konsep dan aktivitas umat Islam. Selama masa pandemi covid 19 pedagang lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan mereka. Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kebersihan adalah bersuci. Dimana kebersihan merupakan sebagian dari Iman.

Salah satu cara yang dianjurkan oleh Islam dalam memelihara kesehatan adalah menjaga kebersihan . Sikap islam terhadap kebersihan sangat jelas didalamnya terkandung nilai Ibadah kepada Allah SWT. Selama masa pandemi covid 19 kebersihan sangat diperhatikan begitupun di Pasar Sentral Pinrang, pedagang lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan mereka. Selain itu dengan adanya anjuran pemerintah lebih memperhatikan keselamatan mereka.

Sebagaimana dalam Q.S Al baqarah ayat 222 :

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ - ٢٢٢

Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang bersih³¹

Dari ayat diatas kita diingatkan untuk tetap bersih dan menjaga kebersihan. Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman, Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan karena itu kebersihan dikaitkan dengan kata bersuci. Umat Islam wajib menjaga kebersihan.



³¹Kemenag RI, Al- Quran dan terjemahnya, h. 35.